LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian

PENGARUH BUKU ENDE TERHADAP KUALITAS BERNYANYI JEMAAT GEREJA HKBP YOGYAKARTA

Peneliti :
Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn
NIP. 19700618 199903 2001

Gracia Puspita Divanovena
NIM. 21102860131

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3768/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Kegiatan	PENGARUH BUKU ENDE TERHADAP KUALITAS BERNYANYI JEMAAT GEREJA HKBP YOGYAKARTA
Ketua Peneliti	
Nama Lengkap	Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn
Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK	197006181999032001
NIDN	0018067002
Jab. Fungsional	Lektor
Jurusan	Musik
Fakultas	FSP
Nomor HP	082136771171
Alamat Email	lindasilvasitinjak@gmail.com
Biaya Penelitian	DIPA ISI Yogyakarta Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan	2022
Anggota Mahasiswa (1)	
Nama Lengkap	Gracia Puspita Divanovena
NIM	21102860131
Jurusan	SENI MUSIK
Fakultas	SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Suryati, M.Hum
NIP 196403231990022001

Yogyakarta 15 November 2022
Ketua Peneliti

Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196[illegible]1001

ABSTRAK

Buku Ende merupakan nyanyian ibadah bagi jemaat HKBP, yang diciptakan oleh komponis Eropa pada abad ke-16 dan ke-17. Nyanyian ini dibawa oleh para misionaris ke tanah Batak lalu diterjemahkan ke dalam Bahasa Batak Toba dan ada yang digubah untuk disesuaikan dengan irama musik Batak. Dalam menyanyikan nyanyian buku Ende ini, jemaat HKBP Yogyakarta bernyanyi dengan tangga nada aslinya sehingga ada banyak nada-nada tinggi yang dinyanyikan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh Buku Ende ini terhadap kualitas bernyanyi jemaat HKBP Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai teori '*The Power of Habit'* dari Charles Duhigg. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan menjadi salah satu rutinitas untuk mencapai kualitas bernyanyi yang memuaskan. Dalam menyanyikan buku Ende ini terdapat banyak unsur-unsur teknik vokal yang tanpa disadari telah memberikan pembelajaran vokal khususnya kepada jemaat HKBP Yogyakarta. Teknik vokal yang dimaksud antara lain: Pernapasan, resonansi, ambitus suara dan interpretasi yang berdampak besar bagi kualitas suara bernyanyi jemaat HKBP Yogyakarta. Dengan memakai tangga nada asli pada buku Ende dan struktur kalimat (*phrasing*), maka proses pembelajaran tanpa disadari berlangsung setiap ibadah hari Minggu yang menjadikan suara jemaat gereja HKBP Yogyakarta semakin berkualitas baik.

Kata Kunci: Buku Ende, HKBP, kualitas bernyanyi

ABSTRACT

Ende book is a collection of worship songs for the HKBP congregation, composed by European composers in the 16th and 17th centuries. Conveyed by missionaries to the Batak land, these songs were later translated into the Toba Batak language and some were composed to suit the rhythms of Batak indigenous music. In singing the songs, the HKBP Yogyakarta congregation sang the original scales that caused plenty of high notes. The purpose of this research is to witness how immense the Ende Book influences the vocal quality in the singing of the HKBP Yogyakarta congregation. This research used a descriptive qualitative method by adapting the theory of 'The Power of Habit' by Charles Duhigg. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this research reveal that the habit factor plays a major role in the routines to achieve a satisfactory quality of singing. In singing Ende book, several elements of vocal techniques are acquainted unconsciously, particularly to the HKBP Yogyakarta congregation. The vocal techniques in particular are: Breathing, resonance, voice ambitus, and interpretation, which retain a significant impact on the quality of the singing voices of the HKBP Yogyakarta congregation. By using the original scales and sentence structure (phrasing) in Ende book, the learning process takes place every Sunday service unconsciously, improving the singing quality of the HKBP Yogyakarta congregation.

Keywords: Ende book, HKBP, quality of singing

PRAKATA

Puji dan syukur hanya bagi Tuhan atas penyertaan Tuhan atas penyartaanNya maka penelitian yang berjudul Pengaruh Buku Ende Terhadap Kualitas Bernyanyi Jemaat Gereja HKBP Yogyakarta, dapat terlaksana dengan baik. Dengan berjalannya waktu banyak pihak yang sudah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Institut Seni Indonesia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta.
- Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta.
- Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum selaku reviewer 1 Penelitian.
- Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si selaku reviewer 2 Penelitian.
- Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

ISI DAFTAR

HALAMAN JUDUL…….....i
HALAMAN PENGESAHAN……..ii
ABSTRAK……...…..…….iii
PRAKATA……..…...……iv
DAFTAR ISI…….....v
DAFTAR TABEL…….....vi
DAFTAR GAMBAR……..…....vi
DAFTAR LAMPIRAN……..vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ……..…...1
B. Rumusan Masalah……...….3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI……..4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
A. TUJUAN PENELITIAN…….….…6
B. MANFAAT PENELITIAN……..6
BAB IV METODE PENELITIAN……..……....7
BAB V HASIL YANG DICAPAI……...8
BAB VI. KESIMPULAN…….…….17
DAFTAR PUSTAKA……....18
LAMPIRAN……...……21

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Teknik Bernyanyi Yang Dikaji Dalam Buku Ende……...4
Road Map Penelitian…….……...4
Fish Bone Penelitian…….....9
Jadwal Penelitian……..…9

GAMBAR

Sikap Tubuh……..……..……...10
Pernapasan Diafraghma……..12
Resonansi……..……14
Jemaat Bernyanyi……...15
Ambitus Suara Manusia……..16

NOTASI

Notasi 1…….…10
Notasi 2…….……14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran……..……..20
Draft Artikel Seminar…….21
Bukti Submission Artikel Ilmiah……35
Bukti sertifikat Seminar……..35
SPTB 70%.....36
SPTB 30%.....38
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....40
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.....42
SPTB 100%.....44

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi banyak orang, bahkan ada pula yang berprofesi sebagai seorang penyanyi profesional. Acapkali menyanyi dianggap sesuatu yang sangat mudah disebabkan menyanyi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Namun banyak yang tidak mengetahui bahwasanya menyanyi harus dilakukan dengan baik dan hal itu memerlukan teknik yang baik pula.

Sudah banyak tempat-tempat kursus untuk mengakomodir masyarakat dalam belajar musik, khususnya belajar teknik bernyanyi. Bahkan sekolah formal milik pemerintah seperti SMK jurusan musik sudah ada di beberapa kota di Indonesia. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terus-menerus diupayakan baik oleh pemerintah, pemerhati pendidikan, maupun pelaku pendidikan (Fitriani 2014).

Dalam kehidupan manusia, sejauh memiliki bentuk yang pasti, hanyalah sebuah kebiasaan. Pilihan-pilihan manusia itu juga merupakan sebuah kebiasaan, walaupun masing-masing kebiasaan hanya berarti relatif kecil yang lama-lama berdampak besar terhadap kesehatan, produktivitas, keamanan finansial dan kebahagiaan manusia (Duhigg 2012).

Bagi masyarakat Batak, dapat dikatakan bahwa menyanyi menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Batak Toba. Ini adalah salah satu faktor kebiasaan dari masyarakat Batak. Dalam banyak acara nyanyian menjadi salah satu bagian yang terpenting, terutama dalam menjalankan ibadah. Salah satu tempat ibadah suku Batak Toba adalah gereja HKBP.

Nyanyian jemaat menduduki tempat yang penting dalam ibadah gereja HKBP. Dalam tatanan kebaktian hari Minggu, HKBP menyanyikan lagu sebanyak tujuh kali disamping paduan suara ataupun koor. Fungsi nyanyian jemaat disini adalah untuk memuji Allah, mengajak hati untuk mengucap syukur serta menyadari keberadaan Tuhan yang Maha Agung (Tambunan 2021).

Ibadah Minggu HKBP telah ditetapkan dalam Aturan dan Peraturan HKBP dengan salah satu unsurnya adalah nyanyian. Nyanyian untuk ibadah ini bersumber dari: Buku Ende, nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan Konfessi HKBP (yaitu lagu-lagu baru dalam Buku Ende yang lazim disebut Suplemen), lagu-lagu dari Kidung Jemaat oleh Yamuger (Yayasan Musik Gereja)dalam bahasa Indonesia, dan nyanyian-nyanyian lain yang diakui oleh HKBP.(Yusuf 2017).

Buku *Ende* sebagai salah satu kidung pujian yang digunakan di gereja HKBP dalam melaksanakan ibadah. *Ende* artinya adalah nyanyian, diambil dari Bahasa Batak Toba. Nyanyian dalam buku Ende ini tidak hanya dipakai dalam nyanyian ibadah saja, namun sering dinyanyikan oleh paduan suara dan di aransemen dalam bentuk Sopran, Alto, Tenor, Bas, atau Sopran, Mezzo dan Alto. Buku Ende terbagi dalam dua tema besar yang disebut *marhaluan na gok* (kebebasan yang penuh) dari no 1 sampai no 556 dan *sangap di Jahowa* (Allah yang Agung) dari nomor 557 sampai 864.

Nyanyian dalam buku Ende ini lebih banyak berisikan *hymn* Jerman yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Batak Toba. Gereja HKBP tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Mission- Gesselshaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Martin Luther sebagai "Bapak Reformasi" mengatakan bahwa: *"Music is a gift of God, not of men"*, dan HKBP sebagai salah satu penganut paham Lutheran dikatakan sebagai gereja yang bernyanyi (Tambunan 2021).

Dalam ibadah setiap minggunya, nyanyian yang terdapat di dalam buku Ende dinyanyikan sampai ratusan kali bahkan ribuan kali, dan nyanyian ini dinyanyikan oleh anak-anak, kaum remaja, kaum pemuda, bahkan sampai orang tua dan lansia. Lagu tersebut dinyanyikan oleh seseorang hingga berpuluh tahun lamanya. Lagu-lagu yang akan dinyanyikan disesuaikan dengan tema kebaktian setiap minggunya. Dalam kalender liturgi, tema kebaktian minggu telah disusun dalam setahun dan ini menjadi pedoman bagi seluruh gereja HKBP di seluruh dunia. Dalam buku Almanak HKBP berisi nama-nama minggu, ayat-ayat Alkitab sesuai dengan topik minggu selama satu tahun (Simangunsong n.d.).

Pada awalnya nyanyian di buku Ende dinyanyikan dengan iringan instrument musik organ saja. Namun seiring perkembangan jaman, instrumen

musik yang digunakan untuk menyanyikan lagu dalam buku Ende tidak saja menggunakan organ, tetapi juga menggunakan instrumen musik lainnya, bahkan sekarang ditambahkan dengan instrumen musik tradisi Batak.

Menjadi sebuah kebiasaan bahwasanya tangga nada yang digunakan dalam lagu buku Ende sesuai dengan tangga nada yang tertulis, artinya tidak dinaikkan atau diturunkan. Hal ini menjadi upaya bagi jemaat HKBP untuk menyesuaikan baik resonansi maupun ambitus suara kepada lagu yang akan dinyanyikan. Dengan menyanyikan lagu-lagu dalam buku Ende pada ibadah, secara tidak disadari ada beberapa teknik suara yang akan dipakai oleh jemaat ketika menyanyikan lagu buku Ende, yaitu sikap tubuh, pernapasan, resonansi, ambitus suara, interpretasi.

B. Rumusan Masalah:

Bagaimana pengaruh Buku Ende terhadap kualitas jemaat gereja HKBP Yogyakarta?